

ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DI PT. PLN (PERSERO) TELUKDALAM PERIODE 2014-2017

Samanoi Halowo Fau¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan di PT. PLN (Persero) Telukdalam. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu anggaran biaya operasional (X1), anggaran pendapatan (X2), dan kinerja keuangan (Y). Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi 2014-2017. Jenis data menggunakan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil yang didapat bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berdampak pada kinerja keuangan. Bisa di lihat dengan perhitungan *return on asset* dan *return on equity*. Dimana hasil perhitungan *return on asset* pada tahun 2014 sebesar 76,71%, tahun 2015 sebesar 76,176%, tahun 2016 sebesar 75,23%, tahun 2017 sebesar 68,58%. Sedangkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2014 sebesar 100%, tahun 2015 sebesar 100%, tahun 2016 sebesar 100%, tahun 2017 sebesar 100%. Kebijakan yang dapat diambil perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan

Kata Kunci : *Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan dan Kinerja Keuangan*

¹ Dosen Tetap STIE Nias Selatan, (samfau16@gmail.com)

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan, disamping itu juga laporan keuangan juga memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Untuk memudahkan para pemakai informasi, dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan yang memberikan laporan terperinci atas hasil interpretasi yang dicapai dan

keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan selain sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat bila laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan perusahaan. Dalam usaha mengenai efisiensi, maka perlu dilihat perkembangan dari tahun ketahun sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan analisis laporan keuangan, maka yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam matematika yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial, analisis rasio bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat rasio suatu perusahaan. Melalui analisis tersebut dapat memberikan

gambaran mengenai kemampuan perusahaan dan menentukan kemampuan perusahaan.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan salah satu bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN sebagai badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh Negara, selain punya tanggungjawab dalam kerangka fungsi sosial untuk kesejahteraan rakyat, juga memiliki tanggungjawab dalam kerangka pengelolaan perusahaan untuk mencapai profit atau keuntungan. Kegiatan suatu perusahaan, dalam hal ini PLN tentu didasarkan pada suatu proses, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merujuk pada Rencana Program Jangka Panjang (RPJP) atau Rencana Program Jangka Pendek (RPJP). Kegiatan PLN harus bersinergi dalam satu sistem guna memperoleh hasil yang lebih baik, seperti terbangunnya sistem anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

PT. PLN (Persero) Telukdalam yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan juga memiliki target dalam proses operasionalnya. Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses perencanaan anggaran yang telah disusun oleh PT. PLN (Persero) Telukdalam. Namun, melihat kondisi anggaran yang telah dibuat tidak terealisasi secara penuh. Maka PT. PLN (Persero) Telukdalam menyatakan bahwa penyebab penilaian kinerja keuangan banyak mengalami kesalahan yaitu keterlambatan pembayaran rekening dan perbedaan angka pemakaian arus listrik yang tertera dimeteran dengan angka yang telah tertera disistem program PT. PLN, adanya keseringan padam lampu, persediaan bahan bakar yang dibutuhkan oleh PLTD masih kurang terpenuhi, keterbatasan peralatan.

TINJAUAN LITERATUR

ANGGARAN

Menurut Nafarin (2004:12) bahwa “Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu”. Menurut Rudianto (2009:3) “anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis”.

Menurut Cristina (2002:1) “anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut Adisaputro dan Asri (2003:6) “anggaran suatu pendekatan formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Menurut

Supriono yang dikutip oleh Haruman dan Rahayu (2007:3) menyatakan bahwa : “Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun ”. Menurut Munandar (2001:3) “*Busniess Budget* (anggaran perusahaan) atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (periode) tertentu yang akan datang”.

Fungsi anggaran

Menurut Nafari (2004:20) anggaran memiliki tiga fungsi:

1. Fungsi perencanaan, anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang.
2. Fungsi pelaksanaan, anggaran merupakan pedoman dalam pekerjaan, sehingga pekerjaan

dapat dilaksanakan secara selaras dalam pencapaian tujuan (laba)

3. Fungsi pengendalian, anggaran merupakan alat pengendalian/pengawasan. Pengendalian berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

Anggaran biaya operasional

Menurut Helmi (2008:06) “Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku”. Menurut Rudianto (2009:15) “anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi”.

Jenis-jenis anggaran biaya operasional

Menurut Adisaputro (2003:289) yang termasuk didalam anggaran biaya operasional yaitu:

1. Anggaran biaya tetap.
Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.
2. Anggaran biaya variabel.
Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan volume produksi. Jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.
3. Anggaran biaya semi variabel.
Anggaran biaya semi variabel adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. contoh, biaya pemeliharaan gudang, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.

ANGGARAN PENDAPATAN

Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007:30) ialah “Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.” Menurut Kasmir (2010:46), “komponen pendapatan yang diperoleh

perusahaan adalah 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan”.

Anggaran pendapatan menurut Anthony (2001:48) dkk dalam buku yang berjudul “*Management Control System*” yang diterjemahkan oleh Agus Maulana mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

1. Anggaran ini dirancang untuk mengukur efektivitas penyimpangan yang menguntungkan, dari anggaran ini menunjukkan bahwa volume penjualan atau harga jual lebih rendah dari pada yang dilayani manajemen puncak sebagai sasaran yang pantas.
2. Manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggungjawab akan tercapainya sasaran yang dianggarkan seperti halnya dengan anggaran biaya. Banyak ketidakpastian di pasar yang berada diluar jangkauan manajer.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Zarkasyi dalam Sulistiyani (2014:20), “Kinerja

keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan”. Menurut Harmono (2009:23) “bahwa Kinerja keuangan umumnya di ukur berdasarkan penghasilan bersih (laba)”.

Berdasarkan konsep tersebut, penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur sebagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi : (a). perbaikan perencanaan (b). perbaikan proses (c). perbaikan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya merupakan informasi untuk perbaikan perencanaan proses informasi selanjutnya.

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sulistiyani (2014 : 23) Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
 2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
 3. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
 4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
 5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.
- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
 - c. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
3. Rasio Aktiva (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan /perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin On Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return On Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Total Equity*)
 5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham

RASIO KEUANGAN

Menurut Westo, dalam buku Kasmir (2010:23) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut;

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Horne dalam buku Kasmir (2010:23), jenis rasio dibagi menjadi

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio pengukit (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang terhadap ekuitas
 - b. Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Percakupan (*Coverage Ratio*)
 - a. Bunga penutupan
4. Rasio Aktiva (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran piutang (*Receivable Tuern Over*)
 - b. Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
 - c. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba bersih
 - b. Pengembalian investasi
 - c. Pengembalian ekuitas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang sebenarnya dalam menilai kinerja keuangan di PT.PLN (Persero) Telukdalam dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

Data Penelitian

Jenis dan sumber data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat dan diperoleh dari tempat penelitian dan dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik

penelitian. Data yang diperlukan meliputi laporan keuangan PT. PLN (Persero) periode 2014-2017.

2. Sumber data dengan menggunakan data sekunder internal, karena diperoleh langsung dari PT. PLN (Persero) tahun 2014-2017 yang berupa laporan keuangan yang dianalisis.

Metode pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Dokumentasi Perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi PT PLN (Persero) Telukdalam sebab data yang

dibutuhkan adalah laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode karya ilmiah, karena dengan adanya analisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Maka analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja PT. PLN (Persero) Telukdalam periode 2010-2013, sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. **Rasio *Return on Asset* (ROA)** merupakan rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan *Return On asset*
 laba dari aktiva yang $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
 digunakan.

Tabel 1

Kriteria pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Komponen	Interval rasio	Kriteria	Bobot
<i>Return On Asset</i>	> 40%	Bagus	3
	30% - 40%	Cukup	2
	< 30%	Kurang baik	1

Sumber: Rudianto (2012:275)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Pendapatan Serta Realisasinya

Tabel 2

Anggaran pendapatan serta realisasi

PT. PLN (Persero) Telukdalam

Tahun 2014-2017 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Anggaran pendapatan	Realisasi	Selisih
2010	2.523.175.000	2.213.988.000	309.187.000
2011	3.015.690.000	2.827.598.000	188.092.000
2012	2.866.172.748	2.866.172.748	0
2013	2.828.968.580	2.727.968.580	101.000.000

Dari tabel 2 yaitu anggaran sebesar Rp.2.523.175.000. dan pendapatan PT. PLN (Persero) pada tahun 2015 sebesar Rp Telukdalam dapat dilihat bahwa 3.015.690.000 pada tahun 2016 anggaran pendapatan yang dimiliki sebesar Rp 2.866.172.748 dan pada PT.PLN (Persero) Telukdalam tahun 2017 sebesar Rp. mengalami peningkatan dari tahun 2.828.968.580 ke tahun yaitu dari tahun 2014

Anggaran Biaya Operasional Serta Realisasinya

Tabel 3

**Anggaran biaya operasional serta realisasi
 PT.PLN (Persero) Telukdalam
 Tahun 2014-2017 (dalam ribuan rupiah)**

tahun	Anggaran biaya operasional	Realisasi	selisih
2014	1.951.663.900	1.700.776.988	250.886.912
2015	2.415.900.709	2.299.842.792	116.057.917
2016	2.219.708.930	2.110.708.930	109.000.000
2017	2.079.575.830	2.009.575.830	70.000.000

Dari tabel 2 yaitu, anggaran biaya operasional PT. PLN (Persero) Telukdalam dapat dilihat bahwa rata-rata biaya operasionalnya setiap tahun berbeda-beda dimana pada tahun 2014 sebesar Rp, 1.951.663.900 pada tahun 2015 sebesar Rp, 2.415.900.709 sedangkan tahun 2016 sebesar Rp, 2.219.708.930 dan tahun 2017 sebesar Rp 2.079.575.830;

Pembahasan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat memulai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Dalam menghitung rasio keuangan suatu usaha maka dibutuhkan suatu laporan keuangan dari usaha yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari *Return On Asset* (Roa). Dari laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh perkembangan usaha dalam aspek kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* pada PT.PLN (Persero) Telukdalam yang dibahas dalam penulisan ini mengacu pada analisis rasio keuangan yang informasinya diperoleh pada anggaran pendapatan dan anggaran biaya

1. *Return On asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung *Return On*

1. Tahun 2014

$$\text{Return On Asset} = \frac{378.749.727}{787.659.158} \times 100\% = 48 \%$$

2. Tahun 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{389.483.344}{793.314.639} \times 100\% = 49 \%$$

3. Tahun 2016

$$\text{Return On Asset} = \frac{447.090.298}{908.926.126} \times 100\% = 49 \%$$

operasional tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan maka dilakukan perhitungan rasio keuangan yang dapat menunjukkan keuangan usaha secara menyeluruh.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

asset untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

4. Tahun 2017

$$\text{Return On Asset} = \frac{604.711.850}{976.891.237} \times 100\% = 62\%$$

Tabel 4
Daftar Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2014 – 2017
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio (%)	Kriteria
2014	378.749.727	787.659.158	48 %	Baik
2015	389.483.344	793.314.639	49 %	Baik
2016	447.090.298	908.926.126	49 %	Baik
2017	604.711.850	976.891.237	62 %	Baik

Sumber : Laporan Keuangan PT.PLN (Persero)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diketahui bahwa tingkat *return on asset* (ROA) PT.PLN (Persero) Telukdalam dari tahun 2010-2013 kurang baik, dengan kata lain bahwa pada tahun 2014 sebesar 48 %, Pada tahun 2015 sebesar 49 %, pada tahun 2016 sebesar 49 %, dan pada tahun 2017 sebesar 62 %.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat *Return On Asset* PT.PLN (Persero)

Telukdalam berbeda-beda dari tahu 2014-2017, yang disebabkan oleh beberapa masalah yaitu, sebagai berikut:

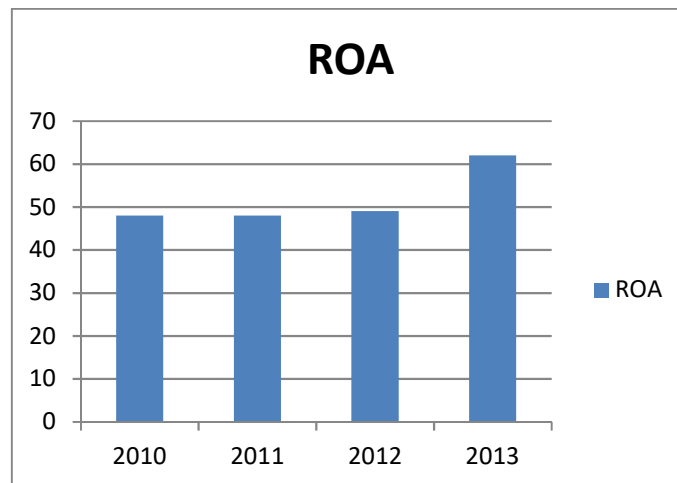
1. Tidak ada pelanggan yang menunggak pembayaran
2. Tidak terjadi kecurangan pelanggan dalam hal pengambilan kelebihan daya listrik
3. Kepercayaan masyarakat terhadap pegawai yang akan

melakukan pencatatan atas dilihat perkembangannya pada catat meter. grafik 1

Dari hasil rasio *retun on asset* (ROA) PT. PLN Telukdalam, dapat

Grafik 1

**Grafik Return On Asset (Roa)
 PT.PLN (Persero) Telukdalam**



Sumber : Olahan sendiri dengan bantuan aplikasi Ms. Excel

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Analisis *Return on asset* (ROA) PT.PLN (Persero) Telukdalam menunjukkan angka yang baik sesuai standar pada analisis *Return on asset* yakni pada

tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 48 %, pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 48 %, Pada tahun 2016 dihasilkan rasio 49 %, pada tahun 2017 dihasilkan rasio 62%.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, Gunawan. 2003.
Anggaran Bisnis, Analisis, Perencanaan, Pengendalian

- Laba*, UPP STIM YKPN,
Yogyakarta.
- Anthony. 2001. *Management Control System*. Jakarta:
- Cristina, Ellen. 2002. *Anggaran Perusahaan*.
- Haruma, Tendi dan Rahayu, Sri. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Bandung: Graha Ilmu.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan yang Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Helmi, Syafrizal. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung
- Kasmir. 2010. *Manajeme Perusahaan*. Jogyaarta: STIE. YKPN
- 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Munandar. 2001. *Budgeting*. Yogyakarta: BPFE
- 2007. *Budgeting*. Yogyakarta: BPFE
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
-2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Bandung
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfaberta.
- Sulistiyani, Sophia. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.